

**PENDAMPINGAN AKUNTANSI SEDERHANA DAN PERPAJAKAN BAGI POKJA  
(PKM PADA BUMDES DESA PONGGOK KECAMATAN POLANHARJO KLATEN)****<sup>1</sup>Antin Okfitasari, <sup>2</sup>Novemy Triyandari Nugroho, <sup>3</sup>Samsul Rosadi**<sup>1,2</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta<sup>3</sup>UIN Raden Mas Said SurakartaEmail : [antin\\_okfitasari@stmikdb.ac.id](mailto:antin_okfitasari@stmikdb.ac.id)**Abstrak**

Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten merupakan salah satu desa yang berupaya untuk mengembangkan potensinya sehingga ada pemasukan bagi pemerintah desa melalui BUMDES. Potensi Desa Ponggok yang dikembangkan adalah berupa umbul dan budidaya ikan, karena sumber air yang melimpah. Bentuk usaha yang lain yaitu berupa gedung pertemuan, *homestay*, toko, dan koperasi simpan pinjam. Banyaknya usaha bisnis yang dilakukan oleh BUMDES Desa Ponggok otomatis harus diadakan pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (SAK ETAP) serta pajak yang harus dibayarkan. Pada saat ini pelaporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan pemahaman para pengelolanya yang ternyata belum sesuai dengan standar akuntansi seharusnya. Tujuan pendampingan ini adalah mitra agar memahami mengenai akuntansi yaitu berkaitan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dan tata cara pemenuhan kewajiban perpajakannya. Kegiatan PKM dilakukan melalui metode pelatihan dan juga pendampingan yang diikuti oleh para pengelola unit bisnis, pengawas BUMdes, Pokja, UMKM Binaan dan perangkat Desa Ponggok. Peserta sangat antusias dengan penjelasan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian. Luaran IPTEK yang dicapai adalah ilmu praktis tentang akuntansi sederhana yaitu pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP serta cara pemenuhan kewajiban perpajakan.

**Abstract**

*Ponggok Village, Polanharjo District, Klaten Regency is one of the villages that seeks to develop its potential so that there is income for the village government through BUMDES. The potential of Ponggok Village to be developed is in the form of pennant and fish cultivation, because of the abundant water sources. Other forms of business include meeting halls, homestays, shops, and savings and loan cooperatives. The number of business ventures carried out by the Ponggok Village BUMDES must automatically carry out financial reporting in accordance with the applicable Financial Accounting Standards (SAK ETAP) and the taxes that must be paid. At this time, financial reporting is carried out in accordance with the understanding of the managers which is not in accordance with the accounting standards it should be. The purpose of this assistance is for partners to understand accounting, which is related to financial reporting in accordance with SAK ETAP and procedures for fulfilling their tax obligations. This PKM are carried out through training methods and also mentoring which are attended by business unit managers, BUMdes supervisors, Pokjas, assisted MSMEs and Ponggok's Village officials. Participants were very enthusiastic about the explanation and assistance provided by the service team. The output of science and technology achieved is practical knowledge of simple accounting, namely the preparation of financial statements in accordance with SAK ETAP and how to fulfill their tax obligations.*

**Kata kunci** : potensi desa, pelaporan keuangan, pajak, SAK ETAP, BUMdes

## 1. PENDAHULUAN

Istilah akuntansi sudah sangat familiar bagi masyarakat, terutama bagi para pelaku bisnis. Istilah akuntansi sangat familiar dengan seorang pebisnis karena akuntansi adalah kegiatan sehari-hari di dalam sebuah perusahaan. Menurut Jusup (2012) Akuntansi dapat dilihat dari sudut pemakai dan sudut proses kegiatan. Dari sudut proses kegiatan, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penafsiran data keuangan suatu entitas. Adapun dari sudut pandang pemakai, akuntansi adalah suatu ilmu yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu entitas bisnis. Dengan demikian, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penafsiran dan penganalisaan data keuangan, yang menghasilkan suatu informasi keuangan berbentuk pelaporan keuangan, yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi sebuah entitas (Okfitasari dan Meikhaty, 2021:6).

Hal yang sangat penting dalam pengelolaan suatu bisnis selain menghasilkan laporan keuangan yang baik adalah berkaitan dengan pajak. Mengapa pajak? Pajak merupakan suatu kewajiban bagi setiap warga negara (orang pribadi) ataupun badan, dimana pajak adalah wujud dari peranan masyarakat dalam mendukung pembangunan dan perekonomian di Indonesia. Pajak merupakan iuran wajib yang dibayar rakyat kepada negara tanpa kontraprestasi secara langsung dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum (Mardiasmo: 2011). Pajak mempunyai dua fungsi penting dalam perekonomian suatu negara. Pertama pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kedua pajak berfungsi sebagai alat yang mengatur kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi. Pajak merupakan kewajiban bagi semua wajib pajak baik orang pribadi maupun berbentuk badan. Sebagaimana tercantum dalam UU KUP Perpajakan, dijelaskan ada konsekuensi denda maupun sanksi administrasi ketika wajib pajak lalai melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Desa Ponggok merupakan salah satu desa yang berupaya untuk mengembangkan potensinya sehingga ada pemasukan bagi pemerintah desa. Desa Ponggok memiliki banyak lembaga desa (institusi lokal) yang mendukung perkembangan dan pembangunan pariwisata, seperti BUMDES, Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Pokdakan, Unit Pengelola Lingkungan (UPL), dan Unit Pengelola Sosial (UPS).

Potensi Desa Ponggok yang dikembangkan melalui BUMDES adalah berupa umbul sebagai wisata desa dan wahana wisata, karena sumber air yang melimpah. Bentuk usaha yang lain yaitu berupa gedung pertemuan, lapak warung makan di area wisata, *homestay*, toko, dan unit simpan pinjam. Banyaknya usaha bisnis yang dilakukan oleh BUMDES Desa Ponggok harus menyusun pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu SAK ETAP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 11 tahun 2021. Kondisi yang terjadi di BUMDES Ponggok, saat ini pengawas, pengurus dan pengelola BUMDES sedang mempermasalahakan adanya laba ditahan yang tidak diketahui asal muasalnya, hal ini dikarenakan lemahnya konsep dan pemahaman atas SAK ETAP yang menjadi dasar penyusunan pelaporan keuangan. Laporan konsolidasi sulit dilakukan di semua unit bisnis yang ada mengakibatkan penyajian laporan keuangan yang salah. Inventarisir asset yang dimiliki oleh BUMDES belum pernah dilakukan, sehingga hal ini berdampak pada penyajian asset tetap dalam laporan keuangan menjadi bias. Sebagaimana besar pencatatan sudah dilakukan di unit bisnis masing-masing. Bahkan penggunaan sarana akuntansi sebetulnya sudah ada terutama untuk unit toko, tetapi karena minimnya pemahaman konsep SAK ETAP menimbulkan kebingungan pengawas,

pengurus dan pengelola dalam menyatukan konsolidasi laporan keuangan semua unit. Kondisi ini akhirnya berdampak pada penyajian laporan keuangan yang susah dipahami dan menimbulkan intrepresiasi yang salah atas informasi akuntansi yang disajikan.

Terkait dengan kewajiban perpajakan BUMDES, Unit bisnis yang ada sudah berbentuk 2 Perseroaan Terbatas (PT) yang secara otomatis menjadi wajib pajak badan. Karena minimnya pemahaman kewajiban perpajakan ini, berakibat adanya tunggakan pajak yang muncul yang dapat dibaca di dalam neraca BUMDES Ponggok tahun 2019. Dari hasil wawancara dengan pengawas dan direktur PT, kami dapat menyimpulkan bahwa mereka belum memahami konsep perpajakan di Indonesia, belum mengetahui kewajiban perpajakan apa saja yang harus dilakukan. Hal ini juga tampak dari kekosongan laporan pajak yang seharusnya dilakukan. Kondisi ini tidak mengherankan jika BUMDES Ponggok ditagih dari Kantor Pajak Pratama Klaten, akibat kelalaian dalam kewajiban perpajakannya.

Objek pajak yang dimaksud dalam hal ini adalah setiap tambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Badan baik yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib pajak badan yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun (Mardiasmo, 2009). BUMDES merupakan entitas berbentuk badan usaha yang dibentuk dari kekayaan desa yang dipisahkan, seperti halnya BUMN dan BUMD. Dengan demikian, pengenaan pajak untuk BUMDes sama dengan pajak badan pada umumnya. Untuk pengenaan pajak BUMDes hanya terkait PPH 21, 22, 23, pasal 4 ayat 2 dan PPN (jika sudah Pengusaha Kena Pajak PPN).

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan juga pendampingan. Pada tahap pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan serta tanya jawab dan diskusi. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan akuntansi sederhana dan perpajakan sehingga pengelolaan unit bisnis bisa secara maksimal. Materi pelatihan mengacu pada rangkuman atau modul materi mengenai pelaporan akuntansi keuangan dan tata cara pemenuhan kewajiban perpajakan.

Selain itu juga dilakukan pendampingan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mitra. Tim memonitoring mitra untuk melihat perkembangan hasil pelaporan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan mitra.

## 3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Aula Balai Desa Ponggok dengan durasi kurang lebih 3,5 jam per hari dengan diikuti oleh para pengelola unit bisnis, pengawas BUMdes, Pokja, UMKM Binaan dan perangkat Desa Ponggok. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cermat dan penuh kehati-hatian karena tim harus memastikan bahwa materi mengenai akuntansi sederhana yang tujuannya unruk pembuatan laporan keuangan sesuai SAK ETAP dan perpajakan yang disampaikan benar-benar dipahami oleh peserta, sehingga bisa diimplementasikan dengan tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap survei dan observasi, tahap perencanaan kebutuhan dan materi pelatihan, tahap pelaksanaan kegiatan.

### Tahapan survei dan obeservasi lokasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian malakukan *sharing* terlebih dahulu dengan beberapa pihak antara lain Pengawas BUMDES Ponggok, Pengelola Unit bisnis dan Ketua Bumdes terkait pengelolaan unit bisnis yang dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Ponggok. Tim pengabdian berkoordinasi mengenai segala hal yang

menjadi kesulitan mitra terkait dengan akuntansi sederhana untuk pengelolaan unit bisnis yang dimiliki serta kewajiban perpajakannya. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut kemudian tim membuat serta menyampaikan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga target dan sasaran bisa tercapai.



Foto Survei Lokasi

**Tahap perencanaan kebutuhan dan materi pelatihan**

Dari hasil survei dan observasi lokasi di BUMDES Tirta Mandiri Ponggok, tim pengabdian menentukan kebutuhan materi pelatihan dari hasil observasi tentang masalah apa yang dialami oleh BUMDES. Permasalahan BUMDES dan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Yang Ditawarkan

| Aspek Usaha | Permasalahan   | Solusi yang Ditawarkan  | Jenis Luaran   |
|-------------|--|---|--|
| Akuntansi   | Tidak paham proses akuntansi                               | - Workshop pentingnya akuntansi   | - Perbaikan pemahaman tentang pentingnya akuntansi                         |
|             | Tidak paham konsep dasar akun-akun akuntansi               | - Simulasi dan Pelatihan teknis akuntansi sederhana                         | - Perbaikan pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi |
|             | Tidak paham menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP | - Simulasi dan Pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP | - Peningkatan kompetensi mitra   |

|            |   |  |   |
|------------|---|--|---|
|            | Kesulitan melakukan konsolidasi laporan keuangan semua unit bisnis yang ada |  |   |
| Perpajakan | Tidak memahami kewajiban perpajakan BUMDES dan unit usahanya                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop kewajiban perpajakan BUMDES dan unit usahanya</li> <li>- Pelatihan dan pendampingan tata cara pemenuhan kewajiban perpajakan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pengetahuan tentang kewajiban perpajakan</li> <li>- Peningkatan Pemahaman dan Ketrampilan Mitra</li> </ul> |
|            | Tidak memahami tata cara melaksanakan kewajiban perpajakannya               |  |   |
|            | Tidak memahami konsekuensi kelalaian pemenuhan kewajiban perpajakan         |  |   |
|            | Adanya tunggakan pajak  |  |   |

**Tahap pelaksanaan kegiatan**

Sesi pertama dipaparkan tentang pentingnya akuntansi dalam mengelola sebuah usaha terkait dengan desa wisata. Pada dasarnya akuntansi desa wisata tidak berbeda dengan akuntansi pada umumnya, akan tetapi hanya ada perbedaan macam akun yang dipakai dalam pencatatan akuntansi desa wisata. Pada dasarnya akuntansi harus:

1. Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
2. Memproses atau menganalisis data yang relevan.
3. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sesi kedua selanjutnya diisi materi terkait perpajakan yang tak kalah penting, dimana sudah menjadi kewajiban bagi BUMdes yang telah memiliki NPWP untuk melaporkan dan membayar pajak. Terlebih lagi di BUMdes Ponggok telah memiliki bentuk usaha berupa 2 Perseroan Terbatas (PT). PT merupakan wajib pajak badan, sehingga memiliki kewajiban juga untuk menyusun pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Seorang wajib pajak juga diharuskan memelihara pembukuan yang baik di Indonesia setidaknya selama 10 tahun termasuk semua dokumen pendukung yang menjadi dasar pencatatan akuntansi

Hasilnya, para peserta kegiatan mendapatkan materi sesuai dengan yang mereka butuhkan, sehingga secara praktis bisa diterapkan dalam pengelolaan unit bisnis yang dimiliki. Para peserta pelatihan bisa secara langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan ini. Menurut Erlina & Sirojuzilam (2020), pengurus BUMDES harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi sumberdaya lokal sebagai sumber pendapatan BUMDES dan tata kelola yang baik dari rencana sumberdaya yang dibutuhkan. Contohnya pada BUMDES Tirta Mandiri Ponggok mengelola gedung pertemuan, lapak warung makan di area wisata, *homestay*, toko, dan unit simpan pinjam, maka para pengelola BUMDES

harus memiliki kemampuan pengetahuan sistem pembayaran, sistem akuntansi, pencatatan dan pelaporan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDES (Carlitz, 2013).

Peserta sangat antusias dengan penjelasan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan mau berusaha memahami apa yang disampaikan oleh pemateri. Berbagai pertanyaan diajukan oleh peserta dan ditanggapi dengan baik oleh tim pengabdian. Adapun proses pendampingan dilaksanakan secara bertahap, dengan dibantu oleh 2 mahasiswa dalam asistensi peserta.

Luaran IPTEK yang dicapai adalah ilmu praktis tentang akuntansi sederhana yaitu pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP serta tata pemenuhan perpajakan. Langkah awal dalam pengembangan suatu IPTEK yaitu dengan pembuatan Sistem Informasi Akuntansi diawali dari peningkatan kemampuan teknik pengguna sistem informasi. Karena kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sebuah sistem informasi yang baru itu sangat dibutuhkan (Yanti&Musmini, 2020).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim berhasil memenuhi tujuannya. Tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pemilihan waktu pelaksanaan disepakati antara mitra dan tim pengabdian, sehingga dapat menyesuaikan waktu-waktu yang tepat. Antusiasme dari para peserta atau mitra agar dapat mengelola unit secara maksimal dengan membuat laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP serta memenuhi kewajiban perpajakannya, menjadikan kegiatan ini memperoleh sambutan baik dari mitra.



Foto Pelaksanaan Kegiatan

Pada akhir sesi, tim pengabdian mengalokasikan waktu khusus untuk melakukan evaluasi kepada mitra. Hasilnya, mitra mampu memahami materi 100% dan dapat mengimplementasikan secara mandiri. Untuk ke depannya, mitra mengharapkan ada kegiatan pengabdian serupa yang masih berkaitan dengan pengelolaan unit bisnis yang dimiliki oleh pemerintahan desa, dengan materi:

- a. Akuntansi biaya
- b. Akuntansi pencatatan inventaris milik desa
- c. Penyusunan Laporan Konsolidasi Bumdes

Harapan tersebut memberikan keleluasaan bagi tim pengabdian dari Universitas Duta Bangsa Surakarta untuk melanjutkan kembali kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada waktu yang berbeda. Materi-materi yang hendak disampaikan akan dikaji terlebih dahulu, hal tersebut berfungsi untuk menentukan alokasi waktu dan sumber daya yang mendukung. Rencana keberlanjutan kegiatan pengabdian ini ditanggapi positif oleh tim pengabdian sendiri dan mitra.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan pemahaman mitra terhadap akuntansi sederhana serta penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan pemahaman mitra tentang kewajiban perpajakan Bumdes dan unit usahanya, tata cara pemenuhan kewajiban perpajakan dan konsekuensi yang muncul jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carlitz, R. (2013). Improving transparency and accountability in the budget process: An assessment of recent initiatives. *Development Policy Review*, s49-s67
- Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan BUMDES Sistem Akuntansi BUMDES Berbasis Web. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 282-287.
- Jusup, Haryono. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Paul D. Kimmel. 2009. *Accounting Principles*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2006, *Perpajakan*, Andi Offset, Yogyakarta
- Okfitasari, Antin dan Ety Meikhati, 2021, *Pengantar Akuntansi*, CV Pustaka Bengawan
- Yanti, M. L. K., & Musmini, L. S. (2020). Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pamsimas Pada Bumdes Giri Artha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 47-58.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2008 Tentang *Pajak Penghasilan*, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.